PENGARUH PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Sastra Wijaya[1], Dhea Amaliya[2], Lailatul Azkia[3], Nadilah[4]
[1,2,3,4]Universitas Primagraha
[1]sastrawijaya0306@gmail.com, [2]dheaamaliya23@gmail.com,
[3]laelatulazkia593@gmail.com, [4]nadilahtulumi@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the influence of Social Science (IPS) learning through inquiry methods on elementary school students. In education, an important role is played to shape the character and knowledge of students, preparing them for future challenges. Innovative approaches to learning are key to creating an environment that supports better understanding, increasing students' interest and learning activities, especially in social studies subjects. This study uses the literature study method to analyze previous research journals related to the influence of social studies learning through inquiry methods. The results of the analysis show that the inquiry method is effective in improving students' understanding of concepts and skills, with the use of media considered important to make learning more interesting. In the implementation of inquiry methods in social studies teaching, the use of media helps overcome student boredom, increase learning motivation, and explain the material better. In addition, the online-based Inquiry learning model also contributes positively to students' learning outcomes and argument skills. The relationship between learning methods and student learning motivation is a key aspect, where students with high motivation tend to be more active and like to discuss, according to the characteristics of the inquiry method. Conversely, students with low motivation tend to be hesitant and lack confidence, hampering their ability in social studies practice. The development of social inquiry strategies includes social aspects in the classroom, the formation of hypothesis formulations, and testing hypotheses with facts. The advantage of the inquiry method lies in the development of cognitive, affective, and psychomotor aspects in a balanced manner, in accordance with the development of modern learning psychology.

Keywords: social studies learning, inquiry methods, environment, media, learning activities, learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode inkuiri terhadap siswa sekolah dasar. Dalam pendidikan, peran penting dimainkan untuk membentuk karakter dan pengetahuan siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan inovatif dalam pembelajaran menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman yang lebih baik, meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis jurnal-jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran IPS melalui metode inkuiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan siswa, dengan pemanfaatan media

dianggap penting untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik. Dalam implementasi metode inkuiri pada pengajaran IPS, penggunaan media membantu mengatasi kebosanan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan menjelaskan materi dengan lebih baik. Selain itu, model pembelajaran Inquiry berbasis daring juga berkontribusi positif terhadap hasil belajar dan keterampilan berargumen siswa. Keterkaitan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar siswa menjadi aspek kunci, di mana siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan suka berdiskusi, sesuai dengan karakteristik metode inkuiri. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung ragu-ragu dan kurang percaya diri, menghambat kemampuan mereka dalam praktek IPS. Pengembangan strategi inkuiri sosial mencakup aspek sosial dalam kelas, pembentukan rumusan hipotesis, dan pengujian hipotesis dengan fakta. Keunggulan metode inkuiri terletak pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Metode Inkuiri, Lingkungan, Media, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa, menyiapkan mereka untuk Menyikapi tantangan yang akan muncul di masa mendatang. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang memudahkan pemahaman dan meningkatkan minat serta partisipasi siswa. Salah satu metode menarik adalah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Sadiah & Oktaviani, 2023).

Pendidikan yang terus mengalami pertumbuhan dan adaptasi terhadap dinamika zaman menyoroti urgensi siswa mengembangkan pola pikir yang progresif. Dalam konteks ini, perubahan dalam struktur pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang terkait erat dengan pergeseran budaya kehidupan. Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di segala tingkatan perlu terus diperjuangkan agar dapat diaplikasikan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari dan masa mendatang. Hal ini menjadi semakin penting mengingat risiko-risiko yang muncul akibat perkembangan teknologi, pengetahuan, situasi ekonomi, dan dinamika sosial budaya. Selain itu, pelajar diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan masa kini melalui

pembelajaran yang lebih intensif dan proaktif. Kondisi saat ini menempatkan siswa dalam tantangan lingkungan yang lebih kompleks dibandingkan dengan masa lalu. Jadi, guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan serta meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan melalui strategi dan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dankebutuhan siswa (Sadiah & Oktaviani, 2023).

Berdasarkan pernyataan Susanto (2014:12), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) punya tujuan utama, yaitu mengajarkan anak-anak tentang permasalahan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, IPS juga ingin anak-anak jadi lebih peduli dan punya sikap positif untuk mengatasi ketidaksetaraan. Selama proses pembelajaran, tujuannya juga melibatkan peningkatan kemampuan mereka dalam menangani masalah sehari-hari, entah itu yang terkait dengan diri mereka sendiri atau masyarakat secara umum. Jadi, pembelajaran IPS nggak hanya soal menghafal informasi doang, tapi juga tentang membuat otak anak-anak lebih terlatih untuk menganalisis masalah sosial. Selain itu, di tingkat dasar, tujuannya juga disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak, mulai dari memahami lingkungan sekitar mereka hingga mengerti konteks yang lebih luas (Sadiah & Oktaviani, 2023).

Salah satu pendekatan yang menarik dan semakin mendapatkan perhatian adalah metode inkuiri. Dengan menggunakan metode inkuiri, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan memahami konsep-konsep IPS melalui eksplorasi mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsekuensi dari penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS terhadap siswa sekolah dasar.

Pembelajaran materi IPS seharusnya menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi pelajar. Guna meraih impian itu, seorang mentor bisa memakai media sebagai langkah strategis. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Suryani dan rekan-rekan (2018:14) yang menyatakan jika pemanfaatan media

dapat meningkatkan daya tarik dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menjelaskan materi dengan lebih baik.

Langkah ini bertujuan agar guru dapat mencapai tujuan pengajaran secara efektif, menciptakan menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dengan mengombinasikan interaksi verbal dari guru bersama berbagai media. Hal ini akan mencegah rasa bosan pelajar dan merangsang mereka lebih aktif ketika proses menuntut ilmu, melibatkan diri dalam berbagai aktivitas seperti pengamatan, demonstrasi, presentasi, dan sebagainya.

Pada tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang terkait dengan kehidupan di masyarakat dan lingkungannya. Tujuan tersebut melibatkan pengasahan keterampilan berpikir lebih cerdas lagi, penumbuhan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan sikap komitmen. Selain itu, tujuan ini juga melibatkan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai keterampilan studi, memahami serta menghargai adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual. Selanjutnya, tujuan IPS mencakup membina peserta didik agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Pembelajaran materi IPS yang menyenangkan dan mudah dipahami dapat dicapai melalui penggunaan media, sebagaimana disampaikan oleh Suryani dan rekan-rekan (2018:14). Media membantu menciptakan pengajaran yang kondusif, meningkatkan semangat menuntut ilmu siswa, dan membuat materi menjadi lebih jelas sehingga guru dapat mencapai tujuan pengajaran dengan baik. Penggunaan media juga memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran dengan menggabungkan komunikasi verbal guru dengan berbagai media, mencegah kebosanan siswa. Jadi, studi ini akan mencari tau lebih lanjut menganai efek pembelajaran IPS

melalui metode inkuiri dengan pemanfaatan media untuk pelajar SD.

B. Metode Penelitian

Studinya memanfaatkan metode tinjauan literatur dengan merinci dan menganalisis jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dampak menuntut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa sekolah dasar. Pendekatan tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari riset-riset sebelumnya, mengevaluasi hasil-hasil tersebut, dan membentuk pemahaman terkait pengaruh metode inkuiri dalam pembelajaran IPS.

Tahap awal penelitian ini melibatkan identifikasi sumber literatur yang terkait dengan topik yang tengah diinvestigasi. Sumber-sumber literatur tersebut mencakup jurnal akademis, artikel ilmiah, dan publikasi riset lainnya yang dapat diakses melalui basis data online seperti Google Scholar dan basis data ilmiah lainnya. Setelah menghimpun literatur, dilakukan analisis terhadap metodologi yang diterapkan dalam riset-riset tersebut. Analisis ini melibatkan desain studi, populasi atau sampel yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan alat analisis yang dipakai. Pengetahuan mengenai temuan dan kesimpulan dari tiap riset terdahulu dijadikan dasar untuk menilai dampak pembelajaran IPS dengan memakai metode inkuiri. Tinjauan literatur ini diharapkan dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode inkuiri dalam konteks pembelajaran IPS dan memberikan perspektif yang mendukung penyusunan dasar teoritis dalam penelitiannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai studi yang diselesaikan oleh Rahmawati & Hardini, (2020), pada penelitian terkait, penilaian terhadap tingkat pencapaian pelajar kelas V di SD Mangunsari 02 Salatiga. Proses ini melibatkan penghitungan berbagai parameter dari pretest. Temuan penelitian menyoroti peran krusial evaluasi dalam pengambilan keputusan mengenai dampak jenis pembelajaran Inquiry pada hasil menuntut ilmu dan *skill* berargumen. Metode evaluasi melibatkan pretest sebelum penerapan model pembelajaran dan posttest setelahnya.

Khususnya di kelas V, materi IPS yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dipelajari melalui model pembelajaran Inquiry. Hasil posttest dari 21 siswa menunjukkan peningkatan rata-rata skor dibandingkan dengan rata-rata skor pretest sebelum menerapkan model pembelajaran Inquiry. Dari perbedaan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model Inquiry memberikan hasil belajar dan keterampilan yang lebih superior daripada kondisi sebelumnya. Aspek evaluatif yang terintegrasi dengan baik dalam penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran Inquiry dalam meningkatkan pencapaian siswa dan keterampilan berargumen.

Dalam penelitian Nursehah & Ristianingsih, (2022), Amri (2010:200) pendekatan Penelitian Tindakan (PTA) dianggap sebagai suatu metode pembelajaran yang optimal dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelidiki suatu objek, manusia, atau peristiwa secara terstruktur, kritis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan temuan mereka sendiri dengan keyakinan penuh. Penerapan metode PTA dinilai efektif dalam menerapkan pendekatan saintifik, karena melibatkan serangkaian tahap pembelajaran seperti observasi, pembuatan pertanyaan, pengumpulan data, analisis data, dan komunikasi. Keunggulan PTA melibatkan pemahaman konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik oleh siswa, merangsang mereka untuk berpikir proaktif dan merumuskan hipotesis sendiri, serta membimbing siswa untuk bekerja secara mandiri dan berpikir secara kreatif. Dengan menerapkan metode PTA dalam proses pembelajaran, bukan hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada pengembangan bakat dan keterampilan individu maupun kelompok.

Nursehah & Ristianingsih, (2022) dalam hasil penelitiannya, terungkap bahwa terdapat korelasi antara metode pembelajaran dan tingkat motivasi belajar, yang pada gilirannya mempengaruhi pencapaian siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan ini terverifikasi melalui data penelitian yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, mengapresiasi kegiatan berdiskusi, dan menikmati latihan mandiri, sebuah pola yang lebih sesuai dengan metode Inkuiri. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah tampaknya kurang yakin dalam menyelesaikan tugas dan kurang memiliki keyakinan diri, menghadirkan hambatan dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam konteks praktis. Mereka juga cenderung lebih suka bertanya langsung kepada guru saat menangani tugas, mencerminkan kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Pada penelitiannya Hendrawati, (2013), Terdapat tiga aspek kunci dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif. Pertama, penekanan pada keberagaman dan ekspresi kreatif dalam kelas yang dianggap sebagai elemen esensial untuk merangsang diskusi dan kolaborasi antar peserta didik. Kedua, promosi pembentukan gagasan inovatif sebagai fokus utama dalam pendekatan pembelajaran kreatif. Ketiga, penggunaan eksperimen dan aktivitas kreatif sebagai sarana untuk menguji dan mengembangkan ide-ide baru. Pendekatan pembelajaran kreatif menggali potensi peserta didik dengan mempertimbangkan latar belakang pengalaman mereka, memberikan penekanan pada pengembangan ide-ide baru dan memberdayakan siswa untuk mengaplikasikan pemikiran kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pembelajaran kreatif tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga menonjolkan proses kolaboratif dalam menggali dan menguji ide-ide inovatif.

Dengan menerapkan pembelajaran inkuiri, kita dapat menciptakan sarana pengembangan berbagai keterampilan yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini dianggap sangat bermanfaat karena memiliki kelebihan tertentu. Pertama, metode inkuiri menekankan pemerolehan pengetahuan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga proses pembelajaran dianggap lebih berarti. Kedua, metode inkuiri memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk menyesuaikan gaya belajar mereka masing-masing. Ketiga, pendekatan

inkuiri dianggap sesuai dengan konsep psikologi pembelajaran modern yang memandang pembelajaran sebagai proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi tujuan pembelajaran dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode inkuiri, memberikan dampak positif yang signifikan. Tingginya antusiasme dan keceriaan siswa selama pembelajaran IPS, bersama dengan kemampuan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban, mencerminkan perkembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan argumentatif.

Dari hasil belajar siswa, terlihat bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode inkuiri mampu mencapai prestasi yang lebih baik daripada metode ceramah. Berdasarkan kesimpulan ini, serta konteks penelitian yang dilakukan, disarankan kepada para guru untuk merencanakan pembelajaran dengan cermat menggunakan Meneapkan metode inkuiri dan menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dapat diterapkan pada topik lain dalam pembelajaran IPS yang memiliki ciri-ciri yang serupa untuk guru guna meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa, terutama dalam konteks pengajaran, disarankan untuk mempertimbangkan pemanfaatan belajar melalui metode inkuiri menjadi alternatif pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber informasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Hendrawati, E. (2013). PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWASDN I SRIBIT DELANGGU PADA PELAJARAN IPS. *PEDAGOGIAVol. 2, No. 1*.

Nursehah, U., & Ristianingsih, Y. D. (2022). PENGARUH MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL

BELAJAR KOGNITIF IPS MATERI KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI KEBANYAKAN KECAMATAN SERANG KOTA SERANG. ;;*Inguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra Vol 03No 01*.

Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran InquiryBerbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPSdi Sekolah Dasar. *Jurnal BasiceduVolume 4Nomor 4*.

Sadiah, S., & Oktaviani, A. M. (2023). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI MEDIAPEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITASDANHASIL BELAJAR SISWA KELAS III . *Pelita Calistung: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan Dasar*.